



Accepted: Februari 2022	Revised: Maret 2022	Published: April 2022
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Di Lembaga TPQ Al-Huda Desa Kebonrejo Kediri

Dhea Nur Izzah
Siti Nurul Ifadah

dheaizzah@gmail.com
Nurulifa032@gmail.com

*Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri
Universitas Darul Ulum Jombang*

Abstract

The Qur'an is the kalam of Allah which is mu'jiz, which was passed down to the Prophet Muhammad SAW. The Qur'an for Muslims has a very important role in daily life. Therefore, Qur'anic education must be instilled from an early age by reading, living, and understanding it, then applying it to daily activities, so that a distinctive life is realized. In the study itself, the author chose to use the PAR (Participatory Action Research) method. The results of this study, performed several steps as follows; The first step we take is to prepare the material that we will deliver. The second step is to carry out a learning plan or rather called the learning process. The third step is to evaluate the tilawah learning that has been carried out from beginning to end to the children. This is an attempt to find out the extent of the learning that has been captured by children during learning.

Keywords: *Training; the Art of Reading the Qur'an; ; Tilawah.*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan malaikat jibril, yang tertulis dalam mushhaf mulai dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas, disampaikan

oleh Rasulullah secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.¹ Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi, diantaranya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Walaupun al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tetapi fungsi utamanya adalah menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia.²

Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini dengan membaca, menghayati, dan memahaminya, kemudian mengaplikasikan kepada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan yang khasanah. Tetapi, ironinya sebagian umat Islam tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, sehingga banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya.

Al Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajarinya dan mengamalkannya. Bukan itu saja tetapi juga Al Quran adalah sebagai kitab suci terakhir di turunkan Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an juga sebagai salah satu kunci untuk membuka wawasan akal umat Islam memahami kehidupan, baik itu untuk berhubungan kepada Tuhannya, maupun hubungan untuk umat manusia itu sendiri. Di dalam al-Qur'an dijelaskan beberapa peraturan untuk berhubungan dengan Allah, misalnya tentang shalat dan kegiatan 'ubudiyah lainnya. Sedangkan penjelasan dalam hubungan dengan manusia yang lainnya sangat banyak disebutkan dalam al-Qur'an, seperti mengerjakan amalan-amalan lahiriyah yang berupa cara bergaul, menegakkan keadilan antara umat manusia, serta pemenuhan hak-hak dan kewajiban pribadi atas orang lain.³

Al-Qur'an selalu mendorong akal pikiran dan menekankan pada upaya mencari ilmu pengetahuan, karena Allah menunjukkan tanda-tanda kebesarannya dalam diri manusia sendiri, ataupun diluar dirinya. Sehingga menjadi kewajiban manusia untuk menelisik dan mengamati setiap ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan kepiawaian dalam semua bidang dari pengalaman

¹ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 15. Lihat Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 239.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), 27.

³ Qs. al-Nisa'. (4): 36 dan 32.

manusia. Akal pikiran juga dibutuhkan untuk mengambil i'tibar pada setiap ajaran yang diberikan oleh Allah swt melalui al-Qur'an.⁴

Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan. Ketika anak masih berjalan pada fitrohnya, yaitu jalan yang terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam didalam Al-Qur'an, itu akan lebih mudah dalam menerima dan memahami isi Al-Qur'an, karena pada usia ini anak masih dalam masa pertumbuhan baik fisik maupun kecerdasannya.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai macam metode pembelajaran. Dalam metode murotal berirama guru dapat menggunakan berbagai macam variasi dalam pembelajaran. Dengan berbagai macam variasi suara dalam metode murotal berirama yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu isyarat al-Qur'an terhadap orang yang diberi pengetahuan akal adalah ulu al-Albab. Allah swt memberi penghargaan dan pujian melalui ayat-ayat al-Qur'an terhadap ulu al-Albab. Sosok ulu al-Albab dalam mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas Islami, yaitu wahyu (al-Qur'an dan hadis), alam semesta, diri sendiri dan sejarah. Sedangkan cara yang ditempuhnya dengan menggunakan pengetahuan inderawi, pengetahuan akal dan intuisi (ilham).⁵

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka mempelajari Al-Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Al-Qur'an juga sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang haq dan yang bathil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Al-Qur'an adalah mukjizat abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai hidayah bagi manusia dan pembeda antara yang hak dan batil. Di samping itu al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab yang

⁴ Afzaur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Bina Askara, 1989), 42.

⁵ M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi al-Albab* (Malang: UIN Malang, 2008), 98.

⁶ Wahbah al-Zuhaili, *al-Qur'an al-Karim Bunaituhu al-Tasyri'iyat wa Khassha-ishuhu al-Hadlariyyat*, (Bairut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1993), 115

sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghah nya. Bangsa Arab sejak dahulu mempunyai lajrah (dialek) yang beragam antara satu kabilah dan kabilah yang lain, baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya, namun bahasa Quraisy mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri, ia lebih tinggi dari pada bahasa dan dialek yang lain.⁷

Al-Qur`an adalah firman Allah S.W.T yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril diberikan kedalam kalbu (hati) Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab, menjadi hujjah serta merupakan ibadah bagi yang membacanya.

Karena itu orang yang mempercayai Al quran akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkannya dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan oleh penghuni alam semesta. Sehubungan dengan hal tersebut di dalam mukaddimah Al quran dan Terjemahnya juga ditegaskan bahwa: Membaca Al quran, baik mengetahui artinya maupun tidak adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta menjadi manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga, rumah tangga tempat Al quran itu dibaca. Dalam hal ini maka penulis bermaksud mengadakan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Tilawah .Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Huda Dsn. Kebonrejo, Ds. Kebonrejo, Kepung, Kab. Kediri.

Metode

Dalam pelaksanaan program Riset PKM ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR menurut Yoland Wadworth, adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan

⁷ Ahmad Fathoni, Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur`an Mujawwad (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006), hlm. 1

penelitian awal. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.⁸

Sumber data dalam laporan ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Dalam laporan ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu: Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya)—dalam hal ini adalah penulis laporan- dari sumber pertamanya.¹⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam laporan ini adalah masyarakat Desa Kencong Kepung Kediri. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (penulis laporan) sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹¹ Dalam laporan ini, dokumentasi merupakan data skunder.

Teknik PAR Yang Digunakan FGD (*Focus Group Discussion*) FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.¹² Salah 1 prinsip yang di gunakan adalah Orientasi Aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan konkret.

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dili hat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu

⁸ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). hal. 41-42.

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hal. 129.

¹⁰ Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987). hal. 93.

¹¹ Ibid. *Metode Penelitian*. hal. 94.

¹² Irwanto. *Focus Group Discussion (FG; , Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006). hal. 1-2.

pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.¹³

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.¹⁴

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman definisi analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan (Miles dan Huberman, 1992:16-19). Hal penting dari definisi Miles dan Huberman adalah analisis data dalam penelitian kualitatif bukan kegiatan mengkuantifikasi (menghitung).¹⁶

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dari Riset Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah mahasiswa terjun secara langsung mengabdikan kepada masyarakat. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pelatihan kepada masyarakat Dusun Kebonrejo, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri berupa “Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah di Lembaga TPQ Al-Huda Desa Kebonrejo”. Kegiatan yang

¹³ Nur Fauziah R. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). hal. 33-34.

¹⁴ Ibid. *Efektivitas Penggunaan ...* hal. 34.

¹⁵ Helauddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). hal. 99.

¹⁶ Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). hal. 112.

berlangsung di Desa Kebonrejo lebih mengarah pada melatih masyarakat dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan seni baca qur'an, karena peneliti melihat adanya potensi dari sebagian besar anak desa tersebut. Setelah peneliti berdiskusi dengan anggota ta'mir masjid dan masyarakat desa akhirnya disepakati diadakan kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah .

Perencanaan kegiatan dilaksanakan pada awal bulan juli dengan langkah awal berdiskusi kelompok, dilanjut diskusi dega DPL megeai progam yang akan dilaksanakan di lokasi, kemudian peneliti mendiskusikan rencana kegiatan tersebut dengan ketua TPQ Al-Huda dan perwakilan dari ibu-ibu masyarakat Desa kebonreo. Diskusi tersebut dihadiri oleh Bapak Parno beserta stafnya, bapak Rni, Ibu Ulfa, ibu Utami, dan Bapak Kasun Desa Kebonrejo. Dalam pembahasan awal yang salah satu nya membahas tentang waktu pelaksanaan kegiatan, peneliti sudah merencanakan waktu untuk meleksanakan kegiatan tersebut, pembahasan lainnya yaitu anggaran dana yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam pelatihan tersebut. Semua biaya nantinya akan ditanggung sepenuhnya oleh kelompok peneliti. Kemudian membentuk susunan kepenitaaan yang menunjuk salah satu peneliti sebagai ketua panitianya dan keputusan disetujui oleh semua peserta diskusi. Dalam diskusi perencanaan juga dibahas konsumsi yang akan diberikan bagi peserta pelatihan di TPQ Al-Huda yang berada di Desa Kebonrejo.

Pada saat pelaksanaan para peserta sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 18 peserta yang diikuti oleh kalangan mulai dari anak-anak dan remaja desa kebonrejo. Kegiatan yang direncanakan semula pada tanggal 10 Februari 2022 diundur menjadi tanggal 15 Februari 2022 bertempat di TPQ Al-Huda. Pelatih kegiatan pelatihan ini peneliti pilihkan orang yang ahli dalam bidangnya, yaitu Silvia Sofiatun Najah , seorang qori' berprestasi yang berdomisili di Pondok Pesantren Darussalam Summersari Kencong dan Dea Sukosari Kecong Kediri. Kegiatan pelatihan berlangsung pada pukul 15.30 WIB sampai 16.30 WIB. Peneliti juga memanfaatkan media sosial dalam kegiatan pelatihan tersebut, salah satunya yaitu dengan cara membuat grup WA yang nantinya akan di berikan voice not agar dapat di nikmati untuk kalangan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan yaitu metode hijaz, pelatihannya dengan cara diulang-ulang sampai bisa menirukan, dalam waktu kurang lebih 1

jam setengah hari pertama pelatihan 85% dari 20 peserta sudah dikatakan bisa menirukan. Pelatih juga menambah materi tentang vibra atau cengkok yang diterapkan dalam surat Attaghbun.

1. Tips agar tidak gerogi
 - a. Berdo'a.
 - b. Melantunkan syi'ir "Kalamun"
 - c. Melantunkan bacaan qiro'ah
2. Tips agar suara tidak rusak
 - a. Mengurangi makan makanan yang pedas dan berminyak.
 - b. Mengurangi makan gorengan
 - c. Tidak meminum es terlalu bayak
3. Tips agar suara bisa panjang
 - a. Latihan tarik nafas dari hidung dan dikeluarkan dari mulut secara pelan-pelan.
 - b. Latihan tarik di dalam air (renang)
 - c. Jogging

Peserta selesai kegiatan pelatihan langsung membaca asmaul husna bersama. Panitia mempersiapkan pelaksanaan kegiatan mulai dari meja pelatih, kertas foto copy maqro', dan panitia pelatihan. Peneliti juga ikut serta pelatihan sembari memantau dan mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan tersebut.

Setelah kegiatan selesai hari esoknya peneliti mengumpulkan panitia untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan tersebut sangat didukung, melihat potensi dan antusias anak-anak dan ibu-ibu TPQ Al-Huda.

2. Dampak Perubahan

Dampak perubahan dari kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat "Program Pelatihan Penerapan Metode Murottal Berirama dalam Membaca al-Qur'an di Desa Kebonrejo Tahun 2022" yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2022 sangat terlihat khususnya bagi anak masyarakat Desa Kebonrejo, Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Nada dalam membaca alqur'an lebih baik, memnta waktu tambahan dalam proses belajar BTQ, dan permintaan pembuatan grup WA agar peserta didik dapat mempelajari nada-nada dalam membaca al-qur'an. Ketua TPQ menyarankan agar pengajaran BTQ juga diterapkan di ibu-ibu fatayat, namun kendala waktu yang di sarankan tidak sesuai dengan

kegiatan sehingga rencana tersebut belum bisa terlaksana. Kedua, sebelum adanya pelatihan anak Dusun Kebonrejo Tengah tidak pernah mencoba melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an di depan umum, Mereka umumnya sudah bisa membaca al Qur'an tetapi nadanya tidak beraturan sehingga para peserta dianjurkan untuk ikut pembelajaran dengan tekun. Setelah adanya pelatihan banyak anak yang sangat percaya diri tampil di kelas untuk membaca al-qur'an dengan terampil an benar serta berada denga indah.

Misalnya yang terjadi pada indana, anak dari bapak Samsul Ma'arif yang duduk di TPQ Al Huda, indana sebenarnya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dilihat dari pribadinya yang mempunyai hobi menyanyi, tetapi karena sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan maka Ngindana tidak berani mencoba tampil. Namun setelah mengikuti pelatihan di TPQ Al Huda, indana berani tampil Qiro'ah dalam acara rutinan Jam'iyah Diba' yang dilaksanakan pada malam Minggu tanggal 21 Februari 2022 di Desa Kebonrejo menggunakan metode yang diajarkan oleh Silvia dengan baik, tepatnya 8 hari setelah indana mengikuti pelatihan.

3. Dukungan dari Masyarakat

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebonrejo, Kepung, Kediri pada tanggal 25 Januari- 25 Februari, mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat, Tpq Al-Huda dan tokoh masyarakat Desa kebonrejo. Hal ini dapat dilihat dari respon dan pastisipasi masyarakat terhadap kegiatan riset PKM yang telah peneliti laksanakan.

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan di masyarakat merupakan pengalaman yang sangat berharga, sehingga dapat dijadikan dasar sekaligus bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat di Desa Kebonrejo, Kepung, Kediri pada tanggal 25 Januari- 25 Februari, mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat, TPQ Al-Huda dan tokoh masyarakat Desa kebonrejo. Hal ini dapat dilihat dari respon dan pastisipasi masyarakat terhadap kegiatan riset PKM yang telah peneliti laksanakan.

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan di masyarakat merupakan pengalaman yang sangat berharga, sehingga dapat dijadikan dasar sekaligus bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.

- a. Komunikasi dengan Masyarakat Telah terjalin komunikasi yang baik dan sopan antara kelompok peneliti dengan masyarakat sebagai indikasi partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam merealisasikan dan mensukseskan kegiatan pelatihan. Bukti nyata adalah saat pelaksanaan program kegiatan pelatihan seni baca Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022 di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung. Pertama, peneliti berkomunikasi dengan Ketua TPQ Al-Huda, peneliti telah berhasil menyampaikan rencana dan pelaksanaan program kegiatan bagi masyarakat Desa Kebonrejo dengan baik dan sukses. Misalnya mencarikan waktu yang tepat guna pelaksanaan SBQ, agar anak-anak dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan leluasa dan nyaman. Kedua, peneliti berkomunikasi dengan anggota kelompok riset untuk mensukseskan program kegiatan tersebut. Misalnya saat hari sebelum dilaksanakan pelatihan anggota kelompok berkomunikasi dengan anak-anak di grup WA TPQ Al-Huda untuk memberi tahu akan diadakannya Pelatihan Penerapan Metode Murottal Berirama dalam Membaca al Qur'an, puji syukur diterima dengan baik dan mereka sangat antusias untuk mengikuti pelatihan.
- b. Kerjasama dengan Masyarakat, Peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan ketua TPQ pada saat kegiatan Pelatihan Penerapan Metode Murottal Berirama dalam Membaca al Qur'an di Desa Kencong yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022 sebagai berikut: Pertama, kerjasama dengan TPQ Al-Huda. Bukti nyata pada saat sebelum pelatihan dimulai peneliti dibantu staf TPQ Al-Huda mempersiapkan tempat seperti menata alas duduk untuk peserta, menata bangku untuk pelatih, kemudian peserta didik juga turut berantusias untuk membersihkan tempat pelaksanaan SBQ agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan nyaman. Kedua, peneliti bekerjasama dengan saudari Mita selaku ustdzah TPQ Al-Huda Desa Kebonrejo, untuk mendukung suksesnya kegiatan pelatihan dengan cara peneliti bekerjasama meminta tolong saudari mita untuk menginformasikan bahwa akan diadakan kegiatan Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an dalam Membaca al Qur'an di TPQ

Al-Huda melalui WhatsApp Group dengan tujuan anggotanya bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut.

4. Diskusi Keilmuan

Sebelum adanya pelatihan anak Desa Kebonrejo tidak pernah mencoba melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an di depan umum, Mereka umumnya sudah bisa membaca al Qur'an tetapi tidak berani tampil karena belum pernah ikut pelatihan irama dalam membaca al-qur'an. Setelah adanya pelatihan banyak anak mampu mempergunakan nada yang telah di ajarkan untuk membaca ayat-ayat al Qur'an (Qiro'at). Halini sesuai dengan sebuah teori bahwasanya Pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Dapat dilihat bahwsanya ada peningkatan keahlian yang dialami oleh anak Desa Kebonrejo dan juga perubahan sikap individu dari anak Desa Kebonrejo menjadi lebih baik dalam membaca al-qur'an degan berirama.

Perubahan yang terjadi pada adek indana, sebelum mengikuti pelatihan adek andini sudah sering tampil dalam membaca ayat-ayat al Qur'an (Qiro'at) dengan sedikit metode yang sudah adek indana miliki sebelumnya. Namun setelah mengikuti pelatihan adek indana semakin baik membacakan ayat-ayat al Qur'an .Adek indana tampil dengan sempurna menggunakan metode tilawah yang sesuai dengan Pengertian tilawah yaitu membaca dengan lagu (bagus). Irama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah gerakan berturut-turut secara terartur, turun naik lagu (bunyi) yang berartutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Aspek-aspek Kerjasama dalam Belajar Johnson dalam Anita mengemukakan dalam model pembelajaran PBL ada 4 unsur yaitu:¹⁸

- a. Saling ketergantungan positif Setiap anggota memiliki peran yang sama besar dan semuanya bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama, artinya setiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi yang sama dalam setiap upaya kelompok dalam

¹⁷ Pengertian Kerjasama menurut KBBI, 2008, hal.704

¹⁸ Jonson, Anita, *Aspek Kerjasama*, 2007

- mengerjakan tugas.
- b. Tanggung jawab perorangan Setiap siswa memiliki tanggung jawab pribadi atau perorangan dalam ikatan kerjasama yang memunculkan rasa saling ketergantungan yang bernilai positif karena masing-masing memiliki peran untuk bersama-sama.
 - c. Komunikasi antar anggota Setiap siswa harus berlatih untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kelompok agar setiap siswa dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang dipelajari dalam proses belajar.
 - d. Saling menghargai Dalam kelompok siswa dituntut agar saling menghargai antar satu sama lain, tidak terbatas oleh peringkat kelas rendah, sedang ataupun tinggi. Jadi dalam kelompok itu siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dari teman-temannya harus mau membantu menjelaskan materi yang telah dipaparkan oleh guru kepada temannya yang kurang cerdas agar dapat mengerti materi pelajaran. Dengan seperti itu semua siswa dapat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru.

Penutup

Penerapan metode pada penelitian ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih bisa dalam meningkatkan kualitas tilawah terutama didesa kebonrejo .karena dengan kegiatan ini maka anak anak mampu untuk menambah pengetahuan dan wawasan guna untuk membaca al qur'an, dan anak anak mampu memperindah bacaan ayat-ayat suci al qur'an dengan maqom/nada yang telah ditentukan. Dengan penerapan metode tersebut akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi atau surat apa yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses pembelajaran tilawah nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pembelajaran .

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Namun, ketika proses berlangsung kami tidak sendirian, tetapi

berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tilawah yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tilawah yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Baidan, Nashruddin *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 15. Lihat Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011)
- M. Shihab, Quraish *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994).
- Afzaur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Bina Askara, 1989).
- M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulu al-Albab* (Malang: UIN Malang, 2008).
- Al-Zuhaili, Wahbah *al-Qur'an al-Karim Bunaituhu al-Tasyri'iyat wa Khasshaishuhu al-Hadlariyyat*, (Bairut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir, 1993).
- Fathoni, Ahmad Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006).
- Al-Qattan, Manna *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansurat al-asr al-Hadis, 1973)
- Al-Munawwir, Kamus Indonesia-Arab (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007)
- Misbachul Munir. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*. (Apollo Lestari: Surabaya, 1997).
- Afandi, Agus, dkk. 2013. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat).
- Al-Qusyairi, Syarif. *Kamus Akbar Arab-Indonesia Disertai Cara Membaca*. (Karya Ilmu: Surabaya).

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Efferi, Edri. 2009. *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA, Buku Daros*. (STAIN Kudus).
- Eko, Widodo Suparno. 2015 *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR).
- Fauziyah, Nur. 2015. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Alfabeta: Bandung).
- Helauddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Irwanto. 2006. *Focus Group Discussion (FG), Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- M. Dzikron. *Murottal Irama Qur'an (Muri-Q)*.
- Makbuloh, Deden. 2005. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. (Rajawali Pres: Jakarta).
- Mamik. 2005. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher).
- Munir, Misbachul. 1997 *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi*

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 3, No.1, April 2022**, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>